



GELARAN BERSAMA:

**FESTIVAL TINDES ART
(11 TAHUN TINDES ART & FRIENDS)**

PRA DISKOMFEST #9

ANDONG BUKU #5

**10 - 16
OKT 2025**

**BENTARA BUDAYA
YOGYAKARTA**

Jl. Suroto No 2, Kotabaru, Gondokusuman
Kota Yogyakarta, D.I. Yogyakarta

10 Oktober - 16 Oktober 2025

Di **Bentara Budaya Yogyakarta**, Jl. Suroto no 2, Kotabaru

Penyelia

Glory Oyong

Ilham Khoiri

Kurator Bentara Budaya

Sindhunata

Efix Mulyadi

Frans Sartono

Hermanu

Putu Fajar Arcana

Hilmi Faiq

Aloysius Budi Kurniawan

Tata Letak

Aryani Wahyu

Jansen Goldy

Kolaborasi

Tindes art & friends

Pra Diskomfest

Andong Buku

Tim Bentara Budaya

Ika W Burhan

A A Gde Rai Sahadewa

Muhammad Safroni

Ni Made Purnamasari

Yunanto Sutyastomo

Aryani Wahyu

I Putu Aryastawa

Jepri Ristiono

Ni Wayan Idayati

Annisa Maulida CNR

Rini Yulia Hastuti

Juwitta Katrina Lasut

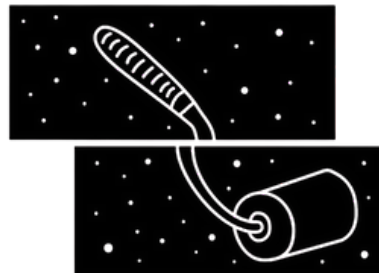
Agus Purnomo

Aristianto

Jansen Goldy

Brigitta Belinda

Gabriele Angelika



tindes art and friends

SEBUAH ruang berkesenian yang menerapkan teknik grafis yang lebih dekat. Dekat karena menggunakan karton, pvc foam board, dan bahan serupa lainnya sebagai klise cetak. Disebut tindes karena proses grafisnya dengan cara menekan klise. Alat penekannya bisa menggunakan pensil, pulpen, atau sumpit yang dikustom. Dengan cara itu tindes art menjadi lebih aman serta ramah terutama bagi anak-anak.

Tindes art & friends digelar sejak 2014. Para perintisnya berawal dari lingkungan Desain Komunikasi Visual ISI Yogyakarta. Sejak digelar pada kali pertamanya teknik ini dikenalkan pada masyarakat. Nama tindes art diciptakan oleh Awalludin G. Mualif 'Cak Udin', tambahan and friends oleh Gamaliel Budiharga (biro desain Kotasis) sebelas tahun yang lalu di Yogyakarta.



SATRIADI ISWARA
(TINDES ART & FRIENDS)

SEMAKIN TINGGI (1/1)
19 X 15,5 CM
RELIEF PRINT PADA KERTAS
TINTA CETAK BASIS MINYAK
2025



DOVA FEBRIYANTI
(TINDES ART & FRIENDS)

MEMBURU SENYAP (2/2)
20 X 15 CM
RELIEF PRINT PADA KERTAS
ASTER
TINTA CETAK BASIS MINYAK
2024



BARUNATA
THE OATH OF QAYIN (4/5)
20 X 30 CM
RELIEF PRINT PADA KERTAS
TINTA CETAK BASIS MINYAK
2024

Dalam festival ini tindes art & friends memamerkan arsip karya lokakarya, arsip karya bersama, serta karya baru. Karya baru digiati oleh siswa SMSR Yogyakarta, siswa SMA De Britto Yogyakarta, para alumni DKV ISI Yogyakarta, mahasiswa, teman-teman tindes art & friends, dkk. Karya-karya yang dipamerkan berupa karya fine, terap, animasi, ilustrasi, dsb.



ANNISA DELA WIDHIASTUTI
JELANG MENJELANG SINAR (4/4)
17 X 26 CM (@ 8 X 8 CM)
RELIEF PRINT PADA KERTAS ASTER
TINTA CETAK BASIS MINYAK
2024

Tujuan festival ini untuk mensyukuri kebersamaan, baik di ruang seni tides art, di masyarakat, di ruang seni galeri. Tujuan tersebut menjadi istimewa dengan kehadiran Pra Diskomfest ke-9 DKV ISI Yogyakarta,

komunitas **Uwit Art Space Salatiga**, dan **Andong Buku ke-5**.

Tides art & friends berharap ruang berkesenian ini terus bergerak. Terkadang melambat. Terkadang cepat. Pula jeda sejenak. Dinamika durasi seperti itulah yang turut mendewasakan *tides art & friends* hingga kini.

Semoga kita senantiasa terjumpa bersama seni yang dekat dan menyimpan aspek keindahan yang selama ini belum terpikirkan. Bergerak bersama bisa berarti memikirkan, mengusahakan, serta mewujudkannya bersama.

Oktober 2025

tides art & friends



PROSES EKSPLORASI KREATIF DISKOMFEST KE-9

REKREASI, tema dari Diskomfest ke-9 yang muncul atas refleksi diri dari internal mahasiswa aktif DKV ISI Yogyakarta karena kesadaran bahwasannya sebelum menjadi problem solver untuk orang lain, kami juga harus menjadi problem solver untuk diri sendiri.

Mengingat Diskomfest merupakan acara yang diadakan oleh mahasiswa DKV ISI YK, kami ingin isu yang diangkat relevan dengan isu yang ada dalam lingkup DKV ISI Yogyakarta, namun tetap bisa berdampak bagi masyarakat luas. Dari berbagai macam ide yang bermunculan, kami memilih untuk mengangkat isu literasi desain yang amat dekat dengan keseharian mahasiswa DKV.

Isu literasi desain ini didasari oleh kegelisahan minimnya literasi desain pada mahasiswa DKV, yang mana sebagian besar mahasiswa melupakan proses empathize dalam proses mendesain.

Contoh sederhananya ketika mahasiswa mengerjakan suatu tugas, hasil dari tugas mereka memang bagus secara artistik, sayangnya relevansi brief awal sama sekali tak sesuai dengan hasil yang dibuat. Oleh karena itu, penting bagi kita untuk memahami konteks dalam desain yang akan dibuat, untuk apa kita mendesain, dan apakah solusi yang kita keluarkan benar-benar tepat.

Sejatinya, desainer adalah seorang problem solver yang harus memahami konteks yang ingin diselesaikan dengan konten yang akan diimplementasikan sebagai solusi dari suatu masalah sesuai prinsip dan etika mendesain.

Oktober 2025

Diskomfest ke-9

DKV ISI Yogyakarta



DAULAT TINTA dan SENYAPNYA KUASA

Di antara lembaran yang diam, tinta menetes tanpa suara. Ia menjelma jejak kuasa yang paling halus: tak mengancam, tak menindas, tak memaksa, tetapi menyelinap ke dalam kesadaran pembacanya. Buku, dalam kesenyapannya, memerintah tanpa berteriak. Ia tidak butuh podium, tidak perlu panggung politik juga politik panggung. Lewat huruf-huruf kecil yang rapi berbaris, dunia bisa bergeser dari satu keyakinan ke keyakinan lain. Buku sewujud medan tempur paling senyap dalam sejarah. Pada dirinya ide bertarung tanpa darah, dan pikiran menjelma pasukan tak kasat mata. Siapa yang menulis memegang masa depan. Siapa yang membaca merengkuh kebebasan.

“Daulat Buku” bukan slogan bagi para penggila literasi semata. Ia adalah pengakuan atas kekuatan senyap yang membentuk serta merawat peradaban. Di balik setiap buku, ada sosok penulis yang berperang dengan sunyi menggenggam pena seperti menggenggam takdir. Tinta menjadi darah yang menulis sejarah, sedang pembaca adalah saksi yang memberi kehidupan pada setiap kalimat secara nyata. Ia bekerja dengan kelembutan yang penuh ketajaman. Ia tak menggulingkan kekuasaan dengan senjata melainkan dengan kata-kata yang menyusun makna. Ia tak menaklukan ruang dengan pasukan melainkan dengan imajinasi dan argumentasi. Buku menjadi altar sunyi tempat bagi manusia menundukkan egonya, merenungi kata, menemukan kembali hakikat kebebasannya.



WIKAN PARAMAYAKTI
(STUDIO DISKOM ISI
YOGYAKARTA
BERSAMA TINDES ART &
FRIENDS)

THE RAT VS THE PAWNS (3/3)
29 X 20 CM
RELIEF PRINT PADA KERTAS
DAUR ULANG
TINTA CETAK BASIS MINYAK
2024

Di zaman ketika suara lebih keras dari makna, buku sering terpinggirkan. Orang lebih percaya pada sorotan layar menyilaukan ketimbang kedalaman halaman. Padahal, dalam satu kalimat yang jujur, ada dunia yang bisa runtuh, atau justru terlahir kembali. Kuasa sejati bukan pada tangan yang berkuasa, melainkan pada kata yang membuat manusia berpikir ulang tentang makna kuasa itu sendiri.

“**Daulat Tinta & Senyapnya Kuasa**”, ajakan untuk kembali menunduk di hadapan buku bukan sebagai benda mati, melainkan sebagai ruang tafsir yang hidup. Karena di dalam kesunyian membaca, manusia berdaulat atas pikirannya sendiri. Dan di situlah, tinta menegaskan kedaulatannya yang paling hakiki: menulis agar manusia tidak dibungkam oleh ketidaktahuan. Karena ketidaktahuan melahirkan ketakutan, dan ketakutan memperpanjang barisan perbudakan, teriak Wiji Thukul dalam satu bait puisinya. Inilah ajal sesungguhnya bagi manusia. Namun bukan karena hilangnya nyawa melainkan: Hidup yang tidak hidup karena kehilangan daya dan kehilangan fitrahnya, bisik lirih WS. Rendra pada kehidupan.

ANDONG BUKU,

Awalludin G. Muallif

Yogyakarta, 5 Oktober 2025

Kopi Hitam

TERIMA KASIH

Tindes art & friends mengucapkan terima kasih bagi teman-teman yang selama ini pernah dan masih bersua berproses bersama. Pula bagi **Bentara Budaya Yogyakarta** yang menjadi ruang pameran perdana teknik ini pada publik (Pameran “Love” 2014). Hingga kini, tindes art & friends masih boleh berpameran di galeri ini.

Terima kasih untuk **Pra Diskomfest ke-9, Uwit Art Space Salatiga, Andong Buku ke-5, teman-teman zine, siswa SMSR Yogyakarta, siswa SMA De Britto Yogyakarta, serta mahasiswa DKV ISI Yogyakarta bersama Studio Diskom, serta rekan-rekan lainnya** yang memberi warna penting dan berarti bagi perkembangan karya tindes art & friends hingga kini.

Tentu, terima kasih untuk anak-anak yang senantiasa ceria berlokakarya bersama tindes art & friends! Antusias mereka begitu membahagiakan, menyirami harapan

